

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL DAN KecERDASAN EMOSIONAL SANTRI
YAYASAN AT TAQWA METESEH TEMBALANG SEMARANG**

Iman Fadhilah, Anas Rohman, Muhammad Burhannudin

Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang
imanfadhilah2@gmail.com Anasrohman24@gmail.com, burhannudin12@gmail.com

Abstract:

Asmaul Husna can be interpreted as a good name, the name of Allah is good and the best is 99 contained in the Qur'an, besides that we are commanded by Allah to dhikr and pray by calling Allah's most beautiful names. Because it is characterized as good names so that Asmaul Husna is not only good but also commendable when compared to others. The results showed (1) The intensity of reading Asmaul Husna at the At Taqwa Meteseh Foundation in Tembalang Semarang is in a fairly good category because the intensity of Asmaul Husna affects spiritual intelligence and emotional intelligence by 0,34,6% so that the rest is influenced by other factors. (2) The calculation results obtained rcount of 12.65 and rtable of 3.32 at a significance level of 5% and rtable at a significance level of 5.39. The results of these calculations indicate that there is a significant positive correlation between the variable of reading intensity of Asmaul Husna (X) and the variable of spiritual intelligence (Y1) and the variable of emotional intelligence (Y2) is included in the moderate category. (3) The influence of the intensity of reading Asmaul Husna on the spiritual intelligence and emotional intelligence of the At Taqwa Meteseh Foundation Santri Tembalang Semarang.

Keywords: *Intensity of Reading Asmaul Husna, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence*

Abstrak:

Asmaul Husna dapat diartikan sebuah nama-nama yang baik, nama Allah yang bagus dan yang terbaik berjumlah 99 yang terdapat di dalam Al Quran, selain itu kita diperintahkan Allah untuk berdzikir dan berdoa dengan menyebut Asma-asma Allah yang paling indah. Karena disifati sebagai nama-nama baik sehingga asmaul husna bukan saja baik tetapi juga yang terpuji jika dibandingkan dengan yang lain. Hasil penelitian menunjukkan (1) Intensitas membaca asmaul husna di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang masuk dalam kategori cukup baik karena intensitas asmaul husna mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebesar 0,34,6% sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. (2) Hasil perhitungan diperoleh rhitung sebesar 12,65 dan rtabel sebesar 3,32 pada taraf signifikansi 5% serta rtabel pada taraf signifikansi 5,39. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel intensitas membaca asmaul husna (X) dengan variabel kecerdasan spiritual (Y1) dan variabel kecerdasan emosional (Y2) masuk dalam kategori cukup. (3) Adanya pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

Kata Kunci: Intensitas Membaca Asmaul Husna, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosi

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk paling sempurna, pembeda antara manusia dan makhluk hidup lainnya adalah karena manusia dianugerahi akal oleh pemberian Allah SWT. Perkembangan manusia kadang-kadang mengalami revolusi yang luar biasa, ditandai dengan perkembangan dengan berbagai penemuan dan kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan.

Beriringan dengan kemajuan zaman khususnya pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat, baik dari teknologi informasi ataupun komunikasi, sehingga menjadikan manusia kehilangan arah tujuan serta banyaknya perilaku yang menyimpang, tidak sesuai dengan norma hukum, susila dan agama seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan tawuran khususnya terjadi pada kaum remaja.

Sasaran dalam pendidikan yaitu menjadikan seseorang lebih baik serta bisa mengontrol dirinya sendiri dengan membaca Asmaul Husna. Sebab, pada dasarnya Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt. Maka intensitas membaca Asmaul Husna setiap hari bisa mempengaruhi diri seseorang, yang semula stres, gelisah dan putus asa seketika akan hilang, yang terjadi yaitu hanya rasa senang, rasa gembira sehingga pikiran, hati dan jiwa akan menjadi lebih tenang.

Asmaul Husna merupakan suatu bacaan dalam berdzikir agar manusia senantiasa ingat kepadanya. Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah Swt yang terbaik dan agung berjumlah sembilan puluh sembilan. Semua kegiatan sebaiknya didahului dengan menyebut nama-Nya, Allah Swt memerintahkan kepada hambanya agar selalu menyebut nama-nama indah dalam Asmaul Husna menjadi pujian dan pengantar doa kepada-Nya. Dalam memuji dan berdoa melalui nama-Nya sehingga harapan akan terkabulkannya doa kita akan semakin besar.

Manusia memiliki tiga bentuk kecerdasan yang berbeda: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Tiga kategori kecerdasan tersebut berhubungan antara satu sama lain. Seperti telur ayam, IQ mewakili kulit telur, EQ mewakili putih telur, dan SQ mewakili kuning telur. Ketiganya memiliki persyaratan yang saling melengkapi dan dapat bekerja sama melalui *Emotional Spiritual Quotient*.

Intensitas merupakan kata “*intens*” yang berarti derajat kekuatan tertinggi dan terbesar, merenggang sampai batas jauh. Sedangkan menurut Ana Widyastuti menegaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang membutuhkan pendengaran dan pengamatan¹.

Sebagaimana penjelasan dari Herny Guntur Tarigan mengemukakan bahwa macam-macam membaca dibedakan menjadi dua macam: (1) Membaca dengan suara nyaring. (2) Membaca dengan dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan di mana pembaca tidak mengungkapkan isi bacaan dengan bersuara².

Sedangkan tujuan membaca adalah: (1) Memahami isi buku secara mendalam dan lengkap (2) Meringkas ide pokok atau gagasan utama buku secara ringkas (3) Memperoleh pengetahuan tentang apa saja (4) Mengenali istilah yang rumit³.

Asmaul Husna dapat diartikan sifat-sifat Allah SWT. ke dalam bahasa manusia. Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kita melalui asma-Nya. Sebagaimana penjelasan dari M. Quraish Shihab, Asmaul Husna, atau penyebutan nama-nama Allah pada kata-kata dalam bentuk superlatif atau tingkatan yang paling tinggi, menunjukkan bahwa nama-nama tersebut tidak hanya unggul, tetapi juga paling baik dibandingkan dengan nama-nama baik lainnya⁴.

Asmaul Husna merupakan nama-nama yang paling baik, yang paling bagus sehingga mempunyai fungsi sebagai alat berdoa dan berdzikir. Sebagaimana firman Allah Swt dalam pada Q.S. Al-A'raf ayat 180 dan Surat Al-Hasyr ayat : 24

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^ط

Artinya: *Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ^ع

¹ Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017).

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

³ M. Hamzah A. Sofyan Nst, 'Meningkatkan Motivasi Membaca', *Jurnal Iqra'*, 9.02 (2015), 1–11.

⁴ M. Quraish Shihab, *Menyikap Tabir Illahi: Asma Al-Husna Dalam Prespektif Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Artinya: *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Ayat tersebut mengajak manusia untuk berdoa dengan nama-nama atau sifat yang baik. Sehingga jika seseorang memohon rezeki, ia meminta kepada Allah karena Allah bersifat Ar-Razzak (pemberi rezeki), jika seseorang memohon ampun maka meminta kepada Allah karena Allah bersifat Al-Ghafur (Allah Maha Pengampun). Dengan menyebut sifat-sifat Allah maka akan dikabulkan doanya, tetapi juga akan memberikan ketenangan jiwa dan batin. Dengan begitu seseorang yang meminta dengan menyebut nama-nama Allah yang ada di asmaul husna akan meningkatkan kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional

Asmaul Husna mempunyai banyak manfaat antara lain: (1) Hati menjadi tenang (2) Iman bertambah kuat, diikuti amal shaleh (3) Hidup makin bergairah, makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat (4) Hilang rasa gelisah, susah, stress dan putus asa (5) Akhlak makin baik, menuju akhlakul karimah. (6) Dicintai Allah swt, ahli langit dan ahli bumi. (7) Semangat belajar meningkat dan sifat malas hilang⁵.

Hal-hal atau indikator yang perlu diperhatikan saat membaca Asmaul Husna adalah frekuensi membaca asmaul husna. kesadaran membaca asmaul husna, motivasi membaca asmaul husna, serta penghayatan asmaul husna⁶.

Sebagaimana penjelasan dari Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan bawaan dari makhluk yang sempurna, memiliki pandangan dunia yang monoteistik, dan memberikan makna pada perbuatan dan aktivitas ibadah melalui langkah dan gagasan yang dipandu oleh prinsip "hanya untuk Allah SWT⁷.

Kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri khusus antara lain (1) kepercayaan diri yang tinggi (2) kapasitas untuk menghadapi dan mengatasi kesedihan (3) Standar hidup yang tinggi dimotivasi oleh visi dan nilai-nilai (4) Sebuah kecenderungan alami

⁵ Amdjad Al Hafidz, *Keistimewaan Dan Peranan Al Asma-Ul Husna Di Zaman Modern* (Semarang: CV. Sufijaya, 2019).

⁶ Undang Sudarsana and Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Dan Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001).

untuk melihat hubungan antara banyak hal (5) Keinginan yang tulus untuk mengetahui⁸.

Sedangkan faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual ialah (1) ketidakseimbangan antara ego dan super ego (2) Beberapa orang tua tidak cukup mencintai anak-anak mereka (3) Berharap terlalu banyak (4) Ada ajaran yang mengajarkan anda untuk menekan naluri (5) Ada aturan moral yang menekan naluri alami⁹.

Dilihat dari faktor di atas, maka indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Toto Tasmara: 2001, 3 antara lain (1) memiliki visi (2) merasakan kehadiran Allah (3) berdzikir dan berdoa (4) memiliki kualitas sabar (5) cenderung pada kebaikan (6) memiliki empati (7) berjiwa besar (8) melayani dan menolong¹⁰.

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yaitu suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stress agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa¹¹.

Dilihat dari faktor di atas, maka indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman: 2015, 43 antara lain (1) Mengenali emosi sendiri (2) Mengelola emosi diri sendiri (3) Memotivasi diri (4) Mengenali emosi orang lain (5) Membina hubungan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ialah (1) Hereditas (2) lingkungan keluarga (3) lingkungan sekolah (4) lingkungan masyarakat¹².

Problematika yang ada di lapangan yakni masih banyaknya kenakalan santri dan penyimpangan perilaku yang terjadi di suatu lembaga yayasan tersebut. Dengan demikian Yayasan At Taqwa ini membentuk suatu solusi atau tindakan dalam keseharian berupa praktik membaca Asmaul Husna, solusi ini diterapkan di Yayasan

⁸ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2002).

⁹ Cut Munasti, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh' (Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

¹⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendent Intelligence). Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional Dan Berkahlak* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2015).

¹² Goleman.

At Taqwa setiap hari sebelum memulai beraktivitas belajar dengan kebiasaan membaca Asmaul Husna dan surat Al-Waqiah. Dengan begitu akan menjadikan rutinitas dan kebiasaan santri dalam setiap harinya, sehingga harapan dari Yayasan At Taqwa yaitu santri mampu menghadapi tantangan dan perkembangan globalisasi serta menjadikan santri yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berkepribadian yang mulia

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian pada prapenelitian di yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang, bahwasanya sesudah sholat berjamaah dan sebelum pembelajaran diniyah dimulai santri membiasakan untuk membaca Asmaul Husna. Dengan begitu membaca Asmaul Husna akan membawa dampak positif bagi santri baik dari segi kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional. Dari segi kecerdasan spiritual seperti ketenangan dalam hati, ketenangan dalam jiwa dan ketenangan dalam berfikir, sedangkan dari segi kecerdasan emosional yaitu santri dapat menahan rasa amarah, mengontrol emosi agar tidak mudah terpancing, memotivasi diri sendiri serta menjalin relasi yang baik dengan orang lain. Dengan demikian, Asmaul Husna dapat dijadikan sebuah motivasi, sebuah dorongan dalam berakhlakul karimah dan sebuah dorongan agar lebih bersabar dan bersemangat dalam menghadapi sebuah cobaan.

Santri yang selalu menghayati dan membaca Asmaul Husna setiap hari akan mendapat martabat yang mulia, sehingga terhindar dari perbuatan tercela dengan demikian mereka mempunyai tingkat spiritual dan tingkat emosional yang tinggi. Sebaliknya juga ada santri yang membaca Asmaul Husna setiap hari tetapi tidak menghayati hanya dijadikan sebuah formalitas saja dan tidak memberikan dampak, sehingga tingkat kecerdasan spiritual dan tingkat kecerdasan emosional mereka sangat rendah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau yang sering disebut dengan *field research* dengan pendekatan kuantitatif. *Field research* yaitu penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di suatu tempat di mana gejala-gejala atau fenomena terjadi yang akan diteliti terjadi¹³. Adapun penelitian kuantitatif

¹³ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, tampilan, dan hasil¹⁴.

Populasi yang peneliti gunakan adalah semua santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang, sejumlah 130 santri, sedangkan sampelnya sebanyak 33 santri. Hal ini mengacu pada Suharsimi Arikunto bahwa “Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari seratus orang, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar¹⁵.”

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat diuji jika semua gejala yang muncul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut¹⁶.

Hipotesis penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

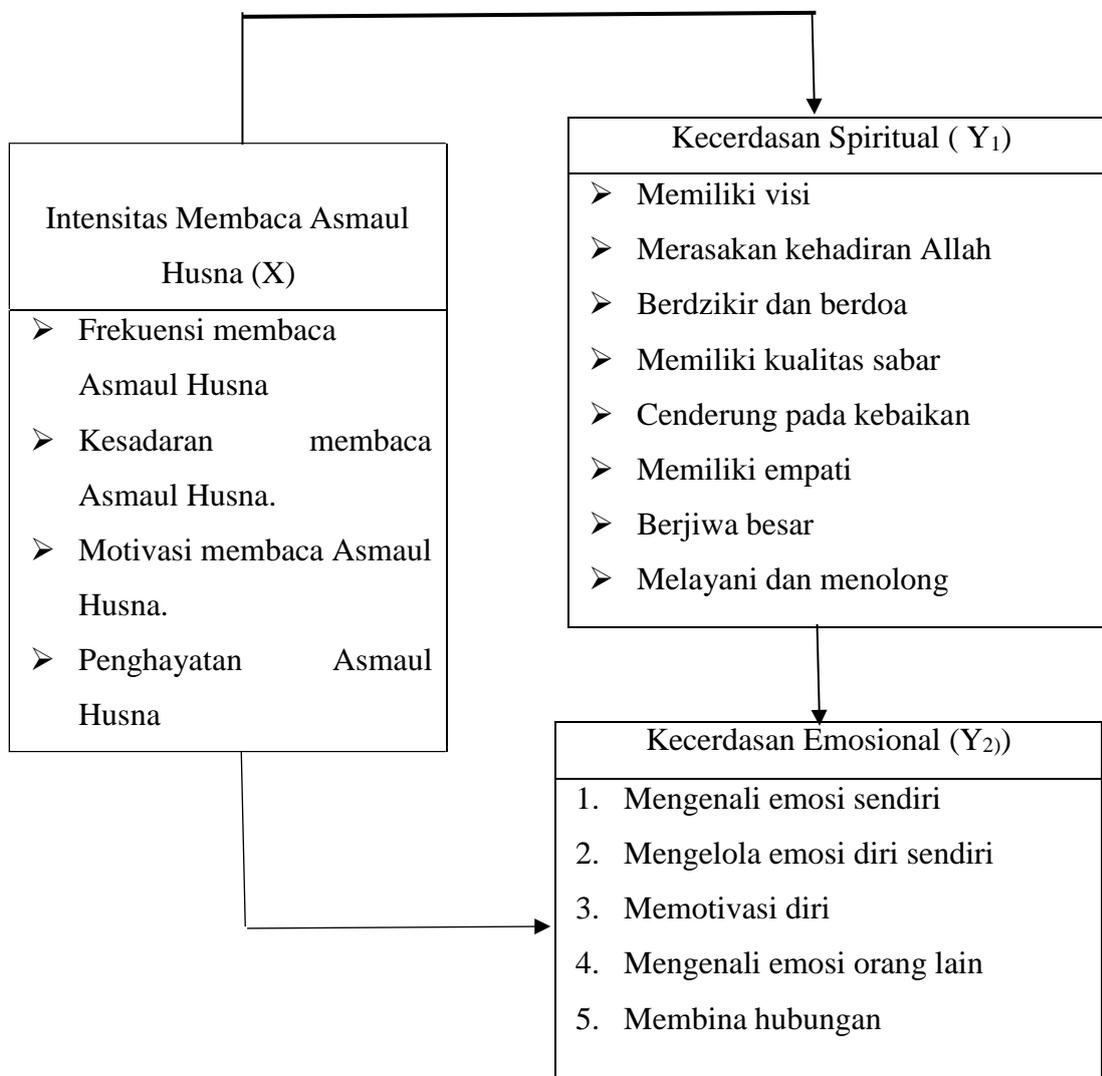
H₀ : Tidak terdapat pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

¹⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Daerah Istimewa Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁵ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2010).

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 14th edn (Bandung: Alfabeta, 2011).

Tabel 1 Kerangka Berfikir



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel yaitu intensitas membaca asmaul husna (X) kecerdasan spiritual (Y1) dan kecerdasan emosional (Y2). Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan angket dan soal. Penggunaan angket untuk mengukur intensitas membaca asmaul husna, skor yang diperoleh

menggunakan skala *likert*. Data masing-masing variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Intensitas Membaca Asmaul Husna

Jumlah angket intensitas membaca asmaul husna, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terdiri dari 15 butir soal dengan lima opsi jawaban positif, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan adalah 5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk R, 2 untuk TS, 1 untuk STS. Dan sebaliknya untuk jawaban negatif.

Hasil penelitian uji validitas variabel X (intensitas membaca asmaul husna) tersebut terdiri dari 15 butir soal yang diisi oleh 33 responden (santri At Taqwa) yaitu dikatakan valid semua. Hal ini mempunyai arti bahwa 15 soal tersebut layak digunakan untuk pengambilan data variabel intensitas membaca asmaul husna di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang. Adapun uji reabilitas variabel X diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai hasil 0,729 dari 15 item soal. Nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach's Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dikatakan sudah reliabel atau handal.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	15

Tabel 3 Hasil Perhitungan Intensitas Membaca Asmaul Husna

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		59.3030
Median		59.0000
Mode		57.00
Range		25.00
Minimum		49.00
Maximum		74.00
Sum		1957.00

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X diisi dengan responden 33 diperoleh nilai rata-rata 59, median 59, modus 57, range 25, minimum 49, dan maksimal 74.

Tabel 4 Interpretasi Intensitas Membaca Asmaul Husna

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat baik	69– Lebih	2
2.	Baik	65 – 68	5
3.	Cukup Baik	61 – 64	7
4.	Cukup	57 – 60	8
5.	Rendah	53 - 56	7
.	Sangat Rendah	49 – 52	4
			33

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, intensitas membaca asmaul husna masuk dalam **kategori cukup** karena termasuk di dalam interval 57-60.

Variabel Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian uji validitas variabel Y1 (kecerdasan spiritual) tersebut terdiri dari 15 butir soal yang diisi oleh 33 responden (santri At Taqwa) yaitu dikatakan valid semua. Hal ini mempunyai arti bahwa 15 soal tersebut layak digunakan untuk pengambilan data variabel kecerdasan spiritual di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang. Adapun uji reabilitas variabel Y1 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai hasil 0,818 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach's Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y1 dikatakan sudah reliabel atau handal.

Tabel 5 Uji Reabilitas Kecerdasan Spiritual

Uji Reabilitas Angket Variabel Y 1.1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		33	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	15

Uji reabilitas variabel Y1 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai hasil 0,818 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach's Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y1 dikatakan sudah reliabel atau handal

Tabel 6 Hasil Perhitungan Kecerdasan Spiritual

Statistics

Kecerdasan Spiritual

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		60.9394
Median		61.0000
Mode		61.00
Range		33.00
Minimum		42.00
Maximum		75.00
Sum		2011.00

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 diisi dengan responden 33 diperoleh nilai rata-rata 60,9, median 61, modus 61, range 33, minimum 42, dan maksimal 75.

Tabel 7 Interpretasi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat baik	62- Lebih	12
2.	Baik	58 - 61	14
3.	Cukup Baik	54 – 57	4
4.	Cukup	50 – 53	1
5.	Rendah	46 – 49	1

6.	Sangat Rendah	42 – 45	1
			33

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, motivasi belajar masuk dalam **kategori baik** karena termasuk di dalam interval 58 – 61.

Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian uji validitas variabel Y2 (kecerdasan emosional) tersebut terdiri dari 15 butir soal yang diisi oleh 33 responden (santri At Taqwa) yaitu dikatakan valid semua. Hal ini mempunyai arti bahwa 15 soal tersebut layak digunakan untuk pengambilan data variabel kecerdasan emosional di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang. Adapun uji reabilitas variabel Y2 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai hasil 0,822 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach's Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y1 dikatakan sudah reliabel atau handal.

Tabel 8 Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional

Uji Reabilitas Angket Variabel Y 2.1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	15

Uji reabilitas variabel Y2 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai hasil 0,822 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach's Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y2 dikatakan sudah reliabel atau handal

Tabel 9 Hasil Perhitungan Kecerdasan Emosional

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		59.0303
Median		59.0000
Mode		62.00
Range		30.00
Minimum		45.00
Maximum		75.00
Sum		1948.00

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Y2 diisi dengan responden 33 diperoleh nilai rata-rata 59, median 59, modus 62, range 30, minimum 45, dan maksimal 75.

Tabel 10 Interpretasi Kecerdasan Emosional

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat baik	65 – Lebih	6
2.	Baik	61 – 64	8
3.	Cukup Baik	57 – 60	9
4.	Cukup	53 – 56	4
5.	Rendah	49 – 52	2
6.	Sangat Rendah	45 – 48	4
			33

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, motivasi belajar masuk dalam **kategori cukup baik** karena termasuk di dalam interval 57 – 60.

Tabel 11 Korelasi Intensitas Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Spiritual

Correlations

		Intensitas membaca Asmaul Husna	Kecerdasan Spiritual
Intensitas membaca Asmaul Husna	Pearson Correlation	1	.583**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Tabel 12 Korelasi Intensitas Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional

		Intensitas membaca Asmaul Husna	Kecerdasa n Emosional
Intensitas membaca Asmaul Husna	Pearson Correla tion Sig. (2- tailed) N	1 33	.444** .010 33
Kecerdasan Emosional	Pearson Correla tion Sig. (2- tailed) N	.444** .010 33	1 33

Tabel 13 Korelasi Kecerdasan Spiritual Dengan Kecerdasan Emosional

		Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Emosional
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Tabel 14 Hasil Korelasi Ganda

Simbol Statistik	Nilai Statistik
R x y1	0,583
R x y2	0,444
R y1 y2	0,634

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi ganda di atas, diketahui bahwa hasil yang diperoleh antara intensitas membaca asmaul husna, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang angka *product moment*-nya sebesar 0,589. Langkah selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi ganda dengan nilai sebesar 12,65.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *product moment* maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara intensitas membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri berada pada tingkat hubungan yang **sedang atau cukup**. Hal ini dikarenakan angka indeks korelasi **product moment** media interaktif audio visual dan motivasi belajar (r_{xy}) = 0,589 berada pada interval 0,400 – 0,700.

Pembuktian adanya hubungan variabel X (intensitas membaca asmaul husna) dengan variabel Y1 (kecerdasan spiritual) dan Y2 (kecerdasan emosional) dilakukan dengan cara membandingkan besarnya r_{hitung} dengan besarnya r_{tabel} . Didapati *degrees of freedom* (df) pada penelitian ini adalah 30, hal ini berasal dari $N = 33, K = 2, - 1$ ($33 - 2 - 1 = 30$). Dalam tabel *degrees of freedom* (df) 30 pada taraf signifikansi 5% $r_{tabel} = 0,332$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,539$.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Itu artinya ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

Pada hubungan korelasi antara variabel X (intensitas membaca asmaul husna) dengan variabel Y1 (kecerdasan spiritual) dan Y2 (kecerdasan emosional) santri mempunyai tingkat hubungan korelasi yang sedang atau cukup. Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan (H_a) peneliti diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dikatakan intensitas membaca asmaul husna mempunyai pengaruh penting dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca asmaul terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh intensitas membaca asmaul terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas membaca asmaul husna di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang masuk dalam kategori cukup baik karena intensitas asmaul husna mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebesar 0,34,6% sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Hasil analisis statistik *product moment* pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang didapatkan r_{hitung} sebesar 12,65, hasil perhitungan tersebut menunjukkan korelasi signifikan antara variabel independen yaitu intensitas membaca asmaul husna dengan variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan melihat tabel baik signifikansi 5% maupun 1%. Dari jumlah responden 33, maka dalam taraf signifikansi 5% didapatkan 3,32 dan taraf signifikansi 1% didapatkan 5,39.
3. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Dan Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001)
- Anwar, Ali, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2010)
- Anwar, Syaifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Mengapa El Lebih Penting Dari Pada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2015)
- Hafidz, Amdjad Al, *Keistimewaan Dan Peranan Al Asma-Ul Husna Di Zaman Modern* (Semarang: CV. Sufijaya, 2019)
- Munasti, Cut, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh' (Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017)
- Nst, M. Hamzah A. Sofyan, 'Meningkatkan Motivasi Membaca', *Jurnal Iqra*, 9.02 (2015), 1–11
- Shihab, M. Quraish, *Menyikap Tabir Illahi: Asma Al-Husna Dalam Prespektif Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Daerah Istimewa Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sudarsana, Undang, and Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 14th edn (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008)
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendent Intelligence). Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional Dan Berkahlak* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Widyastuti, Ana, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017)
- Zohar, Danah, and Ian Marshall, *SQ: Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2002)